

## NILAI-NILAI WIRAUSAHA KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN PRODUK WIRAUSAHA PERTANIAN LOKAL DI DESA BALESARI

Adhi Surya Perdana<sup>1\*</sup>; Apsari Wahyu Kurnianti<sup>2</sup>; Sri Hidayati<sup>1</sup>; Indah Riadi Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

<sup>2</sup> Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Tidar

<sup>3</sup>Kamar Dagang dan Industri UMKM Kota Magelang

E-mail\*: [adhisuryaperdana@untidar.ac.id](mailto:adhisuryaperdana@untidar.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola karakter, memahami perilaku, dan mengkaji hubungan karaktersitik dan perilaku kelembagaan karang taruna yang menunjang peningkatan wirausaha produk olahan pertanian. Metode penelitian menggunakan bentuk data faktual (*field research*), teknik penarikan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja) sesuai tujuan penelitian yakni pengurus dan anggota karang taruna sejumlah 29 responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik korelasi *spearman* dan alat uji *Minitab versi 17*. Hasil penelitian yang diperoleh, wirausaha rutin karang taruna kategori lemah yakni memperhatikan pendidikan, usaha, produk, kemauan, rasa percaya diri, orientasi pada hasil dan kategori cukup sumberdaya manusia karang taruna, maka dibutuhkan perhatian khusus terkait pelatihan maupun pendampingan sebagai penunjang kegiatan wirausaha lokal. Nilai-nilai wirausaha meliputi wirausaha arbitrase yang selalu mencari peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha lokal melalui penemuan dan pemanfaatan (baik) dan kategori lemah berupa pencarian modal, harga, produksi dan keuntungan pasar dalam produk usaha. Wirausaha inovatif terletak pada inovasi produk usaha dan sumberdaya manusia karang taruna. Kesimpulan, karakteristik pengurus dan anggota karang taruna Desa Balesari hanya terkonsentrasi pada jenis kegiatan turunan bidang pelaksana teknis, perilaku lebih memfokuskan pada wisata alam, keagamaan, olahraga, pengabdian kepada masyarakat dan kesenian, dengan kewirausahaan rutin, arbitrase dan inovatif memiliki kekuatan hubungan lemah dan cukup dengan produk wirausaha yang dijalankan hanya makanan kimpul dan kopi Giyanti.

**Kata kunci:** Karang Taruna, nilai wirausaha, produk olahan pertanian

## ABSTRACT

The research objective that is, identifying character patterns, understanding behavior, and examines the relationship between the characteristics and behavior of institutions that support youth organization enhancement of Agricultural Processed Products. The research method uses a form of field research, sampling techniques the research done by purposive sampling committee and members of the youth some 29 respondent. Research data analysis using Spearman correlation statistical analysis and test tools Minitab 17. The results obtained, the routine entrepreneurial youth in considering the weaker categories of education, business, product, willpower, confidence, results orientation and human resources category enough youth, then the required special attention related to training and mentoring to support entrepreneurial local activity. Entrepreneurial include arbitration are always looking for opportunities to carry out entrepreneurial local activities through the discovery and utilization of (good) and weak categories in the form of capital acquisitions, price, production and market advantages in the product business. Innovative entrepreneurial venture lies in product innovation and human resources youth organization. Conclusion, the characteristics of the management and members of the youth organization of Balesari Village are only concentrated on the types of activities derived from the technical implementation field, behavior is more focused on natural tourism, religion, sports, community service and the arts, with routine entrepreneurship, arbitration and innovative having a weak relationship strength and enough with entrepreneurial products that locality food and Giyanti coffee.

**Keywords:** Youth Organization, entrepreneurial, agricultural processed products

## PENDAHULUAN

Lokasi penelitian Desa Balesari memiliki luas wilayah 355,17 ha dengan klasifikasi desa pada kategori Swasembada yang memiliki kemampuan untuk mengadakan, melaksanakan, memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan kepada masyarakat. Jumlah penduduk yang menghuni di Desa Balesari sebanyak 935 rumah tangga dengan rincian penduduk dewasa 1.978 orang, penduduk anak-anak 747 orang dengan pendukung kelembagaan pemerintahan terdiri dari 5 Dusun, 7 Rukun Warga dan 28 Rukun Tetangga (RT). Menurut wawancara langsung pelaku usaha Prihandoko (26 tahun)

menjelaskan bahwa Desa Balesari memiliki variasi potensi produk olahan hasil pertanian seperti kimpul, kripik pisang, dodol, jenang, stik talas, grubi rambat, tiwul, dan gatot sesuai referensi Panggiarti (2020) pada produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penunjang Desa Wisata Balesari, sehingga diperlukan peran serta lembaga sosial kemasyarakatan pemuda yang masih memiliki jiwa semangat pemuda untuk memajukan potensi produk pertanian dengan tetap memperhatikan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan lembaga sosial pemuda untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terorganisir baik tata cara dan prosedur aturan legalitas menimbulkan adanya lembaga kepemudaan yakni Karang Taruna menunjang kerja Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah untuk bertanggungjawab melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi pemuda berdasarkan kewenangan dan tanggungjawabnya sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing (UU No.40 Tahun 2009 Pasal 13).

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial yang dijadikan sebagai wadah pengembangan generasi muda non partisan, yang tumbuh atas dasar rasa sadar dan tanggung jawab kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kegiatan dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Organisasi kepemudaan karang taruna dapat menjadi wadah pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan potensi produk pertanian yang dihasilkan masyarakat dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan optimalisasi potensi lokal. Sumber daya alam lokal yang melimpah, bila dimanfaatkan dan dikelola secara kelembagaan kepemudaan akan berdampak baik terhadap kemajuan ekonomi (Yulianto dkk, 2015). Berdasarkan informasi *Indepth Interview* saat pra penelitian bersama pelaku usaha yakni Aniroh (30 tahun) dan M. Hisam (31 tahun) di ketahui permasalahan penelitian yang terjadi di Desa Balesari yakni potensi produk olahan dari hasil pertanian sangat melimpah seperti kimpul, kripik pisang, dodol, jenang, stik talas, grubi rambat, tiwul, gatot dan lain-lain namun masih banyak kendala pemasaran dari pemerintah desa dan pemuda dalam hal ini karakteristik dan perilaku kelembagaan karang taruna yang masih memiliki semangat jiwa menjadi faktor penting peningkatan upaya wirausaha masyarakat Desa Balesari yang perlu diteliti sebagai langkah produk wirausaha lokal setempat.

Tujuan penelitian yakni mengidentifikasi karakteristik pengurus dan anggota karang taruna di Desa Balesari, memahami perilaku pengurus dan

anggota karang taruna di Desa Balesari, dan mengkaji hubungan karaktersitik dan perilaku kelembagaan karang taruna yang menunjang peningkatan wirausaha produk pertanian. Sehingga eksistensi karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan saat ini agar dapat tumbuh dan berkembang. Ini atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial diri, oleh dan untuk generasi muda terhadap permasalahan produk olahan hasil pertanian sebagai potensi sumber kesejahteraan yang memiliki posisi strategis mendukung pengembangan kewirausahaan Desa Balesari.

## TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi sosial sebagai wadah generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa, dan karya di bidang kesejahteraan sosial sekaligus sebagai modal sosial strategis untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan dalam kerangka memperkuat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, kejuangan, dan pengabdian terutama di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagai berikut (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011 dalam Fatoni, 2015): Pertama, Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*). Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (lima) dimensi peran yakni: a) Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak); b) Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut; c) Membentuk Konsensus (*Builing Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk "melawan" pendekatan konflik yang seringkali bersifat taken for granted pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat; d) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompokkelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja; dan 5) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu

dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan. Kedua, Peran Edukasional (*Educational Roles*) Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) dimensi peran yakni: a) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif; b) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan; c) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk; dan d) Pelatihan (Training), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

Karakteristik individu pada generasi muda merupakan salah satu bagian proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan (motivasi) dan mempengaruhi perilaku individu. Karakteristik individu terdiri dari minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual, kemampuan dan kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai. (Setiawan, 2013).

Pemuda yang memiliki terobosan dan menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan orang lain melalui kegiatan berwirausaha dengan memiliki watak melakukan usaha mandiri antara lain : a). Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual; b). Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memiliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi; c). Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar; d). Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain; e). Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel; dan f). Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan. Beberapa peran wirausaha dapat dijelaskan sebagai

berikut : a). Wirausaha rutin yaitu wirausaha yang melakukan kegiatan sehari-hari cenderung fokus pada pemecahan masalah dan perbaikan prestasi secara manual. Wirausaha ini cenderung berusaha untuk menghasilkan suatu barang, jasa, pasar, dan teknologinya sendiri. Wirausaha rutin mendapat keuntungan berupa gaji yang dibayarkan setiap bulannya oleh sebuah tempat usaha; b). Wirausaha arbitrase yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan dan pemanfaatan. Kelebihan wirausaha tipe ini adalah tidak menciptakan, membuat suatu barang, tidak membutuhkan modal pribadi yang besar dan hanya melakukan spekulasi terhadap perbedaan harga jual dan harga beli; dan c). Wirausaha inovatif yaitu tipe wirausaha yang menciptakan ide dan kreasi baru yang berbeda. Wirausaha kelompok menjadi promotor suatu usaha, tidak hanya memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga menciptakan pasar, pengelolaan manajemen dan pemasaran. (Suryana, 2009).

## METODE

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Balesari dengan potensi produk hasil olahan yang melimpah dan terdapat aktivitas karang taruna sebagai kegiatan kepemudaan dan UMKM sebagai pendukung penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan di wilayah lokus penelitian.

### Pengukuran Konsep Penelitian

Pengukuran konsep penelitian ini menitik beratkan pada hasil data faktual lapangan (*field research*), dengan harapan dapat lebih fokus pada permasalahan yang berhubungan dengan karakteristik dan perilaku karang pengurus maupun anggota karang taruna meningkatkan produk usaha lokal. Sehubungan dengan analisis situasi dan permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dihasilkan perolehan data kuantitatif yang menghasilkan data dalam angka-angka (interval dan rasio) primer didukung dengan penjelasan narasi yang disampaikan oleh responden. Penelitian tentang karakteristik dan perilaku merupakan jenis penelitian sosial, jika data yang dikumpulkan berupa kata-kata maka data itu dikuantifikasikan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode dalam melacak peristiwa-peristiwa kontemporer sesuai pandangan subyek yang diteliti, beberapa langkah dalam mendesain studi kasus meliputi: menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan desain maupun instrumen penelitian (Yin, 2003).

Studi kasus mendasarkan diri pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara sistematik, observasi, serta analisis dokumen dan peralatan pendukung.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian berkenaan dengan sumber-sumber penyedia informasi hubungan karakteristik dan perilaku kelembagaan karang taruna yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penelitian. Ada dua sumber data yang dibutuhkan yakni data primer dan sumber data sekunder, masing-masing dikumpulkan menggunakan kuisioner sebagai pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan referensi pendukung penelitian lainnya (Sugiyono, 2013).

### Metode dan Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengumpulan data sampel bertujuan untuk memperoleh data sampel penelitian yang dibutuhkan dan lengkap, baik secara lisan, maupun tulisan. Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (secara sengaja) sesuai tujuan penelitian. Jumlah Populasi Sampel penelitian merupakan pengurus dan anggota karang taruna dengan jumlah populasi 40 orang, sedangkan jumlah sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{40}{1 + 40 \cdot 0,10^2} = 28.57 \text{ dibulatkan menjadi } 29 \text{ orang}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi ( 40 Orang)
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / atau diinginkan sebesar 10% (0,10)

Berdasarkan perhitungan slovin maka diperoleh sampel penelitian yang dibutuhkan sebanyak 29 orang.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian memiliki tujuan untuk menduga parameter penelitian yang signifikan dan non signifikan hubungan antara karakteristik dan perilaku kelembagaan karang taruna pada pengembangan kualitas, keterampilan, kepribadian dan kecakapan hidup (*life skill*) melalui wadah

kelembagaan karang taruna (Wispondono dkk, 2013) agar mampu meningkatkan produk usaha lokal Desa Balesari maka diperoleh hipotesis:

- a. Ha (Terdapatnya hubungan (signifikan) antara karakteristik dengan perilaku kelembagaan karang taruna) pada peningkatan produk usaha lokal Desa Balesari.
- b. Ho (Tidak terdapatnya hubungan (non signifikan) antara karakteristik dengan perilaku kelembagaan karang taruna) pada peningkatan produk usaha lokal Desa Balesari.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis statistik korelasi Spearman dengan menggunakan alat uji Minitab versi 17. Salah satu fungsi analisis statistik yakni menyederhanakan perolehan data lapangan, jika ada data yang dikumpulkan itu secara kualitatif (kata-kata) maka terlebih dahulu di transfer kedalam data kuantitatif. Data yang berupa angka-angka inilah yang akan diolah, dianalisis, diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian atas masalah -masalah penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### *Pengalaman Pemuda dalam Menjalani Organisasi*

Keberadaan karang taruna Desa Balesari merupakan organisasi pemuda untuk menghimpun tenaga pemuda dan wadah menyalurkan berbagai rutinitas kesibukan yang produktif dan bermanfaat untuk lingkungan sosial kemasyarakatan. Dimana wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, agar tumbuh rasa atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah Desa Balesari seperti dalam bidang hubungan masyarakat, agama, pengabdian kepada masyarakat, ekonomi, rohani dan kesenian. Karang taruna memiliki misi untuk dapat membina dan menciptakan kepribadian yang baik serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana pemuda berada.

Keberadaan karang taruna Desa Balesari baru berjalan dan mendapatkan legal formal dari pemerintah desa sejak tahun 2014 dengan



diberikannya surat keputusan pemerintah desa. Lamanya pemuda bergabung dalam menjalani rutinitas keorganisasian dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Lama Pemuda Bergabung Pada Organisasi

No	Lama Waktu	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1 Tahun	4	13,79
2	2 Tahun	5	17,24
3	3 Tahun	20	68,97
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Lamanya pemuda bergabung dalam menjalani organisasi karang taruna mayoritas selama 3 tahun atau sejak surat keputusan pemerintah desa diberlakukan mulai tahun 2014 sebanyak 20 responden (68,97%). Aktivitas pemuda umumnya melakukan kegiatan kepemudaan seperti persiapan obyek wisata Giyanti, acara proklamasi kemerdekaan tujuh belas agustusan dengan mengadakan kegiatan perlombaan, kesenian, keagamaan, olahraga, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya yang dirasakan perlu dilaksanakan dengan kekuatan dana berasal dari swadaya maupun pemerintah desa setempat. Adapun sebagian besar pemuda-pemudi yang tinggal di Desa Balesari merupakan bagian dari anggota karang taruna dan mayoritas anggota karang taruna lebih senang berwirausaha mandiri maupun meneruskan usaha yang dilakukan orangtuanya dan bekerja kepada orang lain.

#### *Kegiatan Pemuda Karang Taruna dalam Kewirausahaan*

Potensi UMKM dari hasil olahan pertanian sangat bervariasi mulai dari tape ketan, krupuk kulit melinjo, jenang, stik talas, pangsit, kripik pisang, kripik singkong, sale pisang, dan peyek. Potensi produk dari hasil olahan pertanian diharapkan berkembang sebagai potensi ekonomi lokal Desa Balesari, namun pada kenyataannya hanya usaha makanan kimpul dan pengolahan biji kopi. Pelaksanaan pengembangan ekonomi desa dari aktivitas karang taruna, diamati memiliki peluang yang sangat potensial dengan sumberdaya pemuda sekitar 29 responden dapat dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis peningkatan kemampuan. Maka dari itu, harapan yang akan dicapai pada masyarakat khususnya para pemuda mampu bermitra dengan pelaku usaha produk olahan makanan dari hasil pertanian. Kemauan pemuda menjalankan kegiatan karang taruna dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemauan Pemuda

No	Kemauan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	0	0,00
2	Biasa saja	12	41,38
3	Kuat	17	58,62
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Kemauan pemuda karang taruna pada Tabel 2. menjelaskan bahwa mayoritas pemuda karang taruna sebanyak 17 responden (58,62%) memiliki kemauan yang kuat menjalankan kegiatan kepemudaan perdesaan. Pemuda karang taruna diharapkan lebih produktif dalam melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap potensi usaha yang layak untuk dijadikan sebagai mitra bersama. Setelah proses identifikasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah proses tindakan eksekusi agar terciptanya usaha ekonomi produktif yang melibatkan semua unsur organisasi pemuda, pelaku usaha maupun mitra usaha lainnya.

Organisasi sosial kepemudaan yang memfokuskan kegiatan pada pelaksanaan pembinaan terhadap upaya peningkatan perubahan peningkatan sikap, kecakapan, dan keterampilan pemuda dilingkungan masyarakat. Organisasi upaya organisasi sosial yang menampung, merencanakan, mengembangkan, dan membina segala bentuk aspirasi, inspirasi, kreativitas dan potensi pemuda dapat dilihat dari arah dan tujuan pembentukan karang taruna Desa Balesari pada Tabel 3.

Tabel 3. Arah dan Tujuan

No	Kategori Arah dan Tujuan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	3	10,34
2	Netral	14	48,28
3	Tinggi	12	41,38
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Arah dan tujuan karang taruna pada Tabel 3. berisikan tujuan pembentukan karang taruna yang mengarah pada kewirausahaan, kegiatan yang selama ini berjalan sesuai dengan tujuan karang taruna dan misi yang dijalankan sesuai dengan harapan organisasi yang membawa manfaat bagi masyarakat. Perolehan hasil respon arah dan tujuan atas pengurus maupun anggota berada pada kategori netral sebanyak 14 responden (48,28%), kondisi

tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pemuda yang berjalan hanya sekedar mengisi dan meramaikan aktivitas kegiatan kemasyarakatan.

### *Perilaku Pemuda Menjalani Organisasi*

Kehidupan bermasyarakat menentukan perilaku bagaimana seseorang bertingkah laku dan bertindak yang mempunyai suatu status. Dimana, pemuda belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menjalankan suatu peran, kemudian memiliki sikap, perasaan, maupun harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut. Oleh karena itu, perlu ada rasa percaya diri dan optimis pemuda karang taruna yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Percaya Diri dan Optimis Pemuda

No	Kategori Percaya Diri dan Optimis	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	2	6,90
2	Netral	5	17,24
3	Tinggi	22	75,86
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Rasa percaya diri dan optimis pemuda pada Tabel 4. dapat terlihat ketika pemuda melakukan interaksi sosial dengan orang lain yang dalam interaksi tersebut, dapat terlihat rasa percaya diri dan optimis pemuda tinggi dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan kewirausahaan sebanyak 22 responden (75,86%). Melalui rasa percaya diri dan optimis yang tinggi, dapat dikatakan bahwa tekad dan perjuangan pemuda dalam menjalani kegiatan penuh dengan rasa keyakinan untuk berhasil sehingga status keberadaan karang taruna dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di Desa Balesari, dimana peran kepemudaan dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dan berhasil memberdayakan pemuda dalam mengoptimalkan kemampuan keahlian maupun kegiatan kewirausahaan.

Kegiatan karang taruna dalam menjalani organisasi dan melaksanakan pengembangan usaha ekonomi produktif kepemudaan dan masyarakat dilakukan dengan pembagian tugas kerja yang sesuai dengan hirarki organisasi yang jelas dan berguna meminimalisir konflik kepentingan diantar pemuda maupun unsur masyarakat lainnya. Namun kenyataan yang terjadi pada pengurus maupun anggota karang taruna seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

No	Kategori Orientasi Tugas dan Hasil	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	13	44,83
2	Biasa saja	9	31,03
3	Tinggi	7	24,14
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Kondisi yang terjadi pada organisasi karang taruna Desa Balesari (Tabel 5.) terkait pengurus dan anggota aktif dalam kegiatan wirausaha, menggerakkan pemuda untuk berwirausaha, dan upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemuda tergolong pada kategori rendah sebanyak 13 responden (44,83%). Hal tersebut terjadi dikarenakan aktivitas kepemudaan yang selama ini telah berjalan tidak berdasarkan atas rencana kepemudaan desa yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi kepemudaan. Keorganisasian pemuda yang sehat, salah satu indikatornya adalah memiliki visi dan misi yang jelas, terarah dan sesuai dengan kebutuhan pemuda maupun kebermanfaatannya bersama masyarakat desa. Segala bentuk kegiatan dan program kerja yang dijalankan oleh pemuda dapat tepat sasaran dan berdampak pada pengembangan kemampuan pemuda. Orientasi pada visi dan misi organisasi karang taruna pada Tabel 6.

Tabel 6. Berorientasi Pada Visi dan Misi

No	Kategori Orientasi Visi dan Misi	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	14	48,28
2	Netral	9	31,03
3	Tinggi	6	20,69
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Orientasi visi dan misi karang taruna yang tertera pada Tabel 6. menjelaskan kegiatan berorientasi pada visi maupun misi dengan menjurus pada kegiatan wirausaha tergolong pada kategori rendah sebanyak 14 responden (48,28%). Pada umumnya pengurus maupun anggota karang taruna tidak memahami visi dan misi karang taruna secara legal formal, melainkan atas dasar pemahaman lisan dan penjabarannya pada masing-masing individu berbeda satu sama lainnya. Penguatan kelembagaan Karang Taruna dapat dikuatkan dalam penyuluhan dan pengaktifan kepengurusan karang taruna dan pengembangan kegiatan di desa melalui kegiatan Penguatan Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa meliputi Pembuatan Visi-Misi dan

Penyamaan Wawasan dilakukan pada saat setelah pemaparan materi desa sebagai lokasi keberadaan organisasi pemuda (Yulianto dkk, 2015)

Pemuda sebagai generasi penerus desa yang dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya pembangunan dan pengembangan desa secara kreatif dan produktif, melalui organisasi karang taruna yang memiliki visi dan misi yang berguna meminimalkan resiko. Kondisi karang taruna tidak memiliki visi dan misi yang diketahui oleh pengurus maupun anggota sehingga berdampak pada resiko yang muncul pada kegiatan yang selama ini berjalan, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keberanian Mengambil Resiko Pengurus dan Anggota

No	Keberanian Mengambil Resiko	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rendah	1	3,45
2	Biasa saja	7	24,14
3	Tinggi	21	72,41
Total		29	100,00

Sumber : Analisis Data, 2020

Beberapa penghambat atas visi dan misi kepemudaan yang mandiri dalam kegiatan kewirausahaan salah satunya (Tabel 7) adalah kegiatan yang dilakukan karang taruna memiliki resiko yang tinggi sebanyak 21 responden (72,41%) memiliki resiko atas beberapa kegagalan yang dialami oleh organisasi dan minimnya pembagian waktu atas menanggapi resiko yang dilakukan untuk mengarahkan pemuda mandiri dari segi finansial melalui kegiatan kewirausahaan pemuda.

## Pembahasan Penelitian

### *Peranan Pemuda Menjalani Operasional Kelembagaan Karang Taruna*

Harapan dan peranan adanya karang taruna dapat mendukung kemandirian financial dalam wirausaha, kekuatan sosial dan peran pemuda sebagai agen pembaharu untuk mengerakan pemuda dalam peningkatan ekonomi, maka tanggung jawab dan peran strategis dalam pembangunan desa bersama karang taruna sesua yang terkandung dalam nilai yang terkandung dalam pancasila dan amanat Undang-Undang Negara Republik Indonesia (UU RI). Berdasarkan UU RI Nomor 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpina, kewirausahaan, maupun kepelopor. Perihal, pemuda memiliki kesibukan yang

produktif dikala waktu luang menjalankan aktivitas kewirausahaan pemuda dan membantu pemasaran produk hasil olahan pertanian lokal.

Karang taruna Desa Balesari memiliki tujuan untuk menghimpun tenaga pemuda dan menyalurkan kedalam kesibukan yang kewirausahaan produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan karang taruna terlihat ada dilapangan, yaitu kegiatan yang dijalankan untuk memenuhi kepentingan sendiri dan mengarahkan karang taruna untuk memenuhi maksud dari kepentingan tersebut. Lingkup bidang kegiatan yang dilakukan karang taruna meliputi ekonomi, pengabdian masyarakat, agama, olahraga dan kesenian budaya dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri melalui pemanfaatan potensi yang ada dilingkungan masyarakat baik sumberdaya alam dan sumberdaya manusia itu sendiri. Kewirausahaan yang berjalan di Desa Balesari lebih dominan dijalankan pada unit UMKM, kegiatan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik, dikarenakan minimnya perhatian dari pihak desa.

#### *Pola Karakter Lembaga Karang Taruna*

Keikutsertaan pemuda desa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan terdapat interaksi individu dengan kelompok maupun individu lainnya, dimana karakteristik dan perilaku pemuda karang taruna dibedakan antara lingkungan sosial primer dan sekunder. Karakteristik pemuda karang taruna yang berusia remaja (17-35 tahun) sebesar 65,52% dan ada karang taruna yang berusia tua (> 50 Tahun) sebesar 10,34%. Pengalaman berorganisasi karang taruna tergolong pemuda berkisar 1 sampai 5 tahun sebesar 48,28%. Kondisi tersebut, dapat mendeskripsikan bahwa masih perlu ada pengarahan dan pendampingan karang taruna dalam menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemuda yang berusia remaja melakukan aktivitas kegiatan sosial kemasyarakatan berupa bidang agama, sosial budaya, olahraga, dan pengabdian masyarakat, sedangkan usia tua melakukan pengarahan, nasehat dan tokoh pemuda dalam pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan yang seringkali terlihat dilingkungan masyarakat, ketika pelaksanaan kegiatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan perlombaan dan panggung kesenian.

Perkembangan kegiatan pemuda karang taruna yang semakin maju dilihat dari pengetahuan dan wawasan pemuda yang luas, di mana pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh pemuda karang taruna rata-rata 34,48% berpendidikan Sekolah

Dasar dan 31,03% berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Hubungan pendidikan dan usia pemuda karang taruna yang memiliki nilai korelasi spearman sebesar -0,563 (kategori lemah) dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) memiliki makna terdapat hubungan negatif antara pendidikan dengan usia pemuda karang taruna. Makna hubungan negatif yang terjadi pada tingkat pendidikan, kekuatan hubungan sebesar 0,563 pada tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan maka usia yang terjadi di pemuda karang taruna didominasi oleh pemuda berusia muda.

Kegiatan masyarakat Desa Balesari pemuda karang taruna yang dilakukan didasarkan pada pengalaman pemuda senior dan tokoh masyarakat dalam menjalankan kegiatannya seperti kegiatan keagamaan, budaya dan seni, pengabdian masyarakat, dan lainnya. Kekuatan hubungan pengalaman dengan usia memiliki nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,695 (kategori sedang) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi 0,000 sama dengan alpha 0,000 (sangat signifikan). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa semakin kuat pengalaman seseorang pemuda karang taruna, maka usia pemuda tergolong tua. Keberadaan tokoh pemuda yang berusia 36-49 tahun sejumlah 7 responden (kategori dewasa) dan berusia tua > 50 tahun sejumlah 3 responden, keberadaan tokoh pemuda memiliki peran sebagai pengarah, penasehat, dan mendampingi kegiatan masyarakatan berdasarkan atas pengalaman yang telah dilakukannya. Kondisi pemuda karang taruna umumnya menjalankan pekerjaan produktif (rentang usia 17-35 tahun) untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Partisipasi kepemudaan merupakan peran aktif atau tidak aktifnya anggota dalam kegiatan kepemudaan yang dilakukan oleh masyarakat, dengan kata lain partisipasi bermakna mengambil bagian atau ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Murdiyanto, 2011).

Pekerjaan pokok pemuda karang taruna di Desa Balesari pada umumnya sebagai petani (27,59%), buruh (17,24%) dan wirausaha (13,79%) dengan pendapatan rata-rata per bulannya sebesar Rp. 2.285.345/kapita, sedangkan jenis pekerjaan sampingan pemuda yang sejenis sebagai petani (20,69%), wirausaha (13,79%), dan buruh (10,34%) dengan pendapatan rata-rata per bulannya sebesar Rp. 783.103/kapita. Tingkat kesadaran pemuda karang taruna yang sudah disibukan dengan pekerjaan masing-masing memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan hasil olahan pertanian, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan potensi produk hasil pertanian yang sangat banyak di Desa Balesari

seperti kripik pisang, stick talas, kripik singkong, kripik ubi, kripik kimpul, pangsit, dan lain-lain yang umumnya dikelola oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan UMKM Desa Balesari. Adapun kondisi PKK dan UMKM Desa mengalami kesulitan pemasaran dalam menjual produk, harapan yang dimunculkan dari kegiatan karang taruna dapat mendukung pemasaran produk hasil olahan pertanian agar laku terjual ke konsumen dan perekonomian pelaku usaha maupun pemuda karang taruna dapat bertambah secara finansial.

Pemuda karang taruna yang melakukan aktivitas wirausaha dengan menjual produk, hanya sebagian kecil pemuda karang taruna yang melakukan wirausaha di bidang produk olahan hasil pertanian, dominansi usaha bergerak dibidang non pertanian seperti bongkar pasang rangka bis, pembuat pintu, depo kayu, penjual topi, las, dan warung klontong. Adapun produk olahan hasil pertanian yakni produksi kimpul, pangsit, dan kopi. Kondisi kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna pun memikirkan akan resiko pada kerugian pengeluaran keuangan, kelancaran cara, interaksi bersama masyarakat, dan lain-lainnya sehingga pemuda pada umumnya melakukan diskusi bersama tokoh yang dituakan pada organisasi karang taruna, dan perangkat desa untuk menghindari dampak resiko yang lebih besar pada organisasi karang taruna. Wispandono (2013) menjelaskan bidang-bidang usaha yang dijalankan oleh pemuda karang taruna masih memiliki prospek jangka panjang, mereka menjalankan usaha yang dianggap mampu dilakukan sendiri serta menguntungkan secara finansial.

### *Motif dan Peran Pemuda Menjalani Perekonomian Sosial Kemasyarakatan*

Potensi dan minat pemuda karang taruna yang dapat mendorong motif menjalankan aktivitas kewirausahaan dapat dilihat berdasarkan persepsi dan motivasi pemuda dalam menjalankan rutinitas kegiatan karang taruna. Kecenderungan potensi dan minat yang tampak ketika kegiatan penelitian berlangsung yakni wisata alam, keagamaan, olahraga, pengabdian kepada masyarakat dan seni budaya. Jenis pekerjaan yang menunjang perekonomian sosial Desa Balesari yakni produksi kimpul dan usaha pertanian kopi. Peran pemuda dalam mengatur keadaan sosial dan penunjang perekonomian desa, pada umumnya bekerja sebagai buruh di daerah setempat, terdapat pula pemuda yang bekerja diluar daerah dan hanya pulang seminggu sekali. Pemuda yang bekerja diluar daerah pada umumnya tidak dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk desa.



Pemuda yang bekerja diluar daerah akan mengikuti segala bentuk keputusan yang diambil tanpa mengetahui terlebih dahulu atau bahkan diberi kesempatan untuk memberikan suara. Karangtaruna Desa Balesari pada umumnya sudah dapat mengatur keadaan sosial di dusun maupun di desa, kegiatan yang dilakukan semata menjaga keamanan desa seperti melakukan ronda, sedangkan ketika terdapat masalah sosial maka karang taruna harus diperintah dahulu agar mau menyelesaikan permasalahan tersebut. Kebanyakan pemuda belum memiliki inisiatif dalam menyikapi keadaan sosial yang ada, sedangkan untuk mengatur keadaan ekonomi, pemuda Desa Balesari belum dapat melakukannya. Hal ini dikarenakan kebanyakan pemuda bekerja sebagai buruh dan lebih mementingkan perekonomian pribadi dibandingkan masyarakat. Kondisi yang terjadi produk kewirausahaan hasil olahan pertanian yang memiliki potensi sebagai tambahan ekonomi tidak menjadi parameter pendukung dalam kegiatan karang taruna, kegiatan yang dilakukan hanya semata kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, keagamaan, sosial budaya dan wisata alam. Motif pemuda Karang Taruna dalam upaya meningkatkan wirausaha, faktor-faktor penghambat dan pendukung kreativitas peningkatan ekonomi masyarakat sosial yang datang dari individu diantaranya adalah pengaruh dari kebiasaan dan pembiasaan, kurangnya usaha dan kemalasan mental, kekauan dalam berpikir, takut untuk mengambil resiko dalam melakukan usaha, ketidakberanian untuk berbeda, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, merasa ditentukan oleh nasib, rasa jiwa sosial kemasyarakatan yang besar, dan mau bekerjasama (Munandar, 2002 *dalam* Sarwitri, 2014).

*Wujud Perilaku Pemuda Desa Balesari dalam Upaya Pengembangan Wirausaha Produk Olahan Pertanian*

Seseorang dikatakan melakukan kegiatan wirausaha, perlu diperhatikan faktor internal dan eksternal dari karang taruna dalam wujud perilaku. Faktor internal wirausaha antara lain motivasi wirausaha dimiliki seseorang, pengalaman dan pengetahuan yang menunjang produktivitas, kepribadian baik yang mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang baru serta mampu menerima saran dan kritikan dari orang lain / konsumen dengan baik sedangkan faktor eksternal yang juga menentukan antara lain lingkungan keluarga dan tempat kerja. Jika suasana keluarga pelaku usaha harmonis maka akan memotivasi seseorang untuk menjalankan usaha lebih giat dan lebih produktif lagi, tapi apabila lingkungan keluarga tidak mendukung, akan berdampak negatif pada kinerja seseorang dalam menjalankan usaha produktif. Kewirausahaan seseorang atau sekelompok orang dapat

melakukan proses penciptaan suasana yang baru secara kreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah pada aktivitas usaha mempertimbangkan tiga fungsi kewirausahaan yakni: pertama fungsi rutin untuk pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dengan penerapan prinsip manajemen, kedua fungsi arbitrase untuk pemanfaatan peluang dengan berani mengambil risiko dan ketiga fungsi inovatif untuk pengadaan beragam inovasi bagi pengembangan usaha yang dikelola (Ropke, 2004).

Wirausaha rutin yang melakukan kegiatan usaha yang fokus pada pemecahan masalah dan prestasi untuk menghasilkan barang/jasa dengan mendapatkan keuntungan berupa gaji yang dibayarkan setiap bulannya memiliki nilai presentase 37,93% (kategori netral). Kegiatan wirausaha yang menggaji tenaga kerja yakni tenaga bantu produksi kimpul, faktor penentu yang menjadi kekuatan kewirausahaan rutin dari analisis korelasi spearman (koefisien semakin mendekati 1, maka memiliki kategori kekuatan sangat kuat) yakni pendidikan dengan koefisien 0,384 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,040 lebih kecil dari alpha 0,050 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti wirausaha rutin yang memperhatikan pendidikan sebagai parameter penentu upah dengan kategori lemah, usaha yang dilakukan dengan koefisien 0,492 (kategori lemah dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari alpha 0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti jenis usaha menjadi faktor penentu besarnya pendapatan yang diterima oleh pemuda dengan kategori lemah, produk usaha hasil olahan pertanian dengan koefisien 0,524 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari alpha 0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti produk hasil olahan hasil pertanian yang baik berhubungan dengan capaian wirausaha yang menguntungkan kurang diperhatikan, kemauan wirausaha dengan koefisien 0,412 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari alpha 0,050 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti kemauan wirausaha pemuda dapat menunjang keberhasilan usaha mendapatkan keuntungan dengan kategori lemah, rasa percaya diri pemuda dalam menjalankan wirausaha dengan koefisien 0,475 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari alpha 0,050 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti rasa percaya diri pemuda menjalankan usaha diharapkan dapat meningkatkan peluang pasar dan rasa percaya konsumen dengan kategori lemah, orientasi pada hasil dengan koefisien 0,414 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi

0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  0,050 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti produk usaha yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan kategori lemah, dan sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha yakni karang taruna dengan koefisien 0,634 (kategori cukup) dengan tingkat signifikansi 0,000 sama dengan  $\alpha$  0,000 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti kekuatan sumberdaya manusia karang taruna sangat penting keberadaannya untuk menjalankan kegiatan wirausaha rutin dengan kategori cukup. Keberhasilan wirausaha rutin karang taruna perlu memperhatikan pendidikan, usaha, produk, kemauan, rasa percaya diri, orientasi pada hasil, dan sumberdaya manusia karang taruna, maka dibutuhkan perhatian khusus terkait pelatihan maupun pendampingan sebagai penunjang wirausaha.

Wirausaha arbitrase yang selalu mencari peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha melalui penemuan dan pemanfaatan dengan nilai presentase 41,38% baik berupa pencarian modal, harga, produksi dan keuntungan pasar. Produk usaha hasil olahan pertanian dengan koefisien 0,535 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti keberhasilan wirausaha yang memiliki kemanfaatan bagi konsumen dilihat dari produk usaha yang dihasilkan dapat memenuhi selera kebutuhan konsumen dengan kategori lemah. Jika individu/ konsumen merespon positif produk yang ditawarkan dan dapat berjalan dengan baik dan benar maka usaha yang dilakukan akan mendapatkan kebermanfaatan bagi pelaku usaha.

Wirausaha inovatif yang dilakukan karang taruna Desa Balesari yang menciptakan ide dan kreasi baru pada kegiatannya dengan nilai presentase 44,83% (kategori rendah), kegiatan usaha yang dilakukan oleh karang taruna dalam wirausaha tergolong rendah, dengan memfokuskan pada kegiatan pekerjaan menjadi buruh. Inovasi produk usaha yang ditawarkan kepada konsumen relatif konvensional dan mini daya tarik, terlihat dari hasil koefisien 0,496 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari  $\alpha$  0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) yang memiliki arti minimnya inovasi produk usaha akan mengakibatkan keberlanjutan usaha akan terganggu yang disebabkan oleh kurangnya minat konsumen, dan sumberdaya manusia karang taruna yang menjalankan kegiatan usaha hanya menjalankan usaha secara setengah hati untuk mengisi waktu luang tidak menjadi prioritas dan inovasi yang timbul relatif rendah, terlihat pada koefisien 0,530 (kategori lemah) dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,010 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).

Fungsi strategis kewirausahaan sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, merencanakan pengaman pemasukan produktif sebagai alternatif sumber perolehan pendapatan pemuda, rasionalitas usaha, meminimalkan kerugian dan kebangkrutan serta memberi nilai tambah pada produk yang dihasilkan dari bisnis usaha mikro dalam peningkatan kelayakan ekonomi dan mempermudah akses dan keterjangkauan informasi harga serta pasar (Dumasari, 2014).

## KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian hubungan karakteristik kelembagaan karang taruna dalam upaya pengembangan wirausaha produk pertanian di Desa Balesari yakni: Karakteristik pengurus dan anggota terkonsentrasi pada bidang pelaksana teknis seperti hubungan masyarakat, agama, pengabdian, ekonomi, rohani, dan kesenian. Perilaku pengurus dan anggota lebih memfokuskan pada wisata alam, keagamaan, olahraga, pengabdian kepada masyarakat dan kesenian. Jenis pekerjaan yang menunjang perekonomian sosial Desa Balesari yakni buruh. Pola karakter yang diperoleh wirausaha rutin pemuda yakni pendidikan, usaha, produk, kemauan, rasa percaya diri, orientasi pada hasil, dan sumberdaya manusia karang taruna dengan kategori lemah. Wirausaha arbitrase yakni produk usaha hasil olahan pertanian yang masih lemah penemuan dan kebermanfaatannya untuk kebutuhan konsumen. Wirausaha inovatif yakni produk usaha dan sumberdaya manusia yang lemah pada inovasi maupun ide kebaruan wirausaha yang ditawarkan kepada konsumen. Produk wirausaha lokal yang dijalankan pemuda karang taruna hanya makanan kimpul dan kopi Giyanti.

## REFERENSI

- Dumasari. 2014. Kewirausahaan Petani dalam Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 192-202. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Fatoni, Muhammad Taufik. 2015. Peranan Karang Taruna Sejati Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Pada Bidang Wirausaha Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Murdiyanto, Eko. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Jurnal SEPA*, 91-101.

Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. DOI:  
<https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48893>

- Panggiarti, Endang Kartini., Supanji Setyawan, dan Deni Ramdani. 2017. Sistem Informasi, Produktivitas UMKM, dan Kontribusi Pemerintah pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Demi Mewujudkan Desa Balesari sebagai Desa Wisata. *Jurnal Economac* 17-32. Universitas Negeri Padang. DOI: <https://doi.org/10.24036/2017118OI>
- Ropke. J., 2004. On Creating Entrepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat Case Indonesian Cooperatives. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*. Volume III Nomor 2 Juli 2004. Bandung
- Sarwitri, Nurul. 2014. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Setiawan, Andy, dan Tri Bodroastuti. 2013. Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor-Faktor Pekerjaan Terhadap Motivasi (Studi Pada Karyawan CV. Bintang Timur Semarang). *Jurnal Ekonomi Widya Manggala*, 1-18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Semarang.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung. Alfabeta.
- Suryana. 2009. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta.
- Wispondono, R.M. Moch, Denu Setya Bagus Yuherawan, dan Farida Nurul Rahmawati. 2013. Model Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Sumberdaya Lokal Sebagai Upaya Menimalisasi Pengangguran di Madura (Strategi Komunikasi Bisnis dalam Upaya Menciptakan *Young Entrepreneur* Melalui Bisnis Inkubator). *Proceeding of International Conference*, 1-15. Universitas Trunojoyo. Madura
- Yin, R. (2003). Case study research: Design and methods. (3rd edition). California: Thousands Oaks.
- Yulianto, Eko., Andari Puji Astuti dan Agustin Rahmawati. 2015. IbM Pemberdayaan Karang Taruna Desa Asinan dalam Mengembangkan Potensi Wisata Alam Rawa Pening. *Coloquium Research*, 269-276. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang